

BAB IV

STRATEGI DAN HASIL PERANCANGAN

4.1 Strategi

4.1.1 Strategi Komunikasi

Strategi yang penulis akan pakai untuk media output yang penulis buat adalah strategi komunikasi dengan metode informatif dan edukatif. Metode informatif metode strategi yang mempengaruhi akal pikiran masyarakat dari sebuah pernyataan, dan metode edukatif merupakan suatu metode yang memberikan ide kepada masyarakat berdasarkan fakta-fakta dan pengalaman. Penggunaan strategi komunikasi ini bertujuan untuk membantu tujuan utama buku seni ini yaitu sebagai media informatif yang mengedukasikan para peminat teater tentang kostum-kostum dalam pertunjukan teater KOMA.

4.1.2 Strategi Kreatif

Artbook atau buku seni penulis akan dirancang sebagai media informasi dan edukasi bagi para pecinta teater dan busana dengan pendekatan visual fotografi yang sesuai dengan referensi dari pertunjukan Sampek Engtay

5.2.4.1 Segmentasi

Segmentasi untuk buku seni kostum Sampek Engtay di jabarkan menjadi tiga kategori, geografis, demografis, dan psikografis. Hal ini dilakukan berdasarkan data dari pihak penyelenggara menyangkut audiens produksi pertunjukan Sampek Engtay sebelumnya.

- Geografis
 - DKI Jakarta

Target *market* untuk buku seni ini berbasis pada wilayah DKI Jakarta, karena Jakarta merupakan kota bisnis yang mempunyai masyarakat konsumtif yang sangat besar. Hal ini di dukung oleh fakta bahwa Jakarta merupakan kota yang nilai produksinya melebihi 300 milyar tahun 2015 lalu. Jokowi pun menyatakan

dalam bukunya “Jokowi – *Spirit* Bantaran Kali Anyar” bahwa “Jakarta mempunyai potensi sebagai kota festival dan kota *fashion*.”

Kota Administrasi	2015			
	Keterangan			
	Jumlah Perusahaan, Tenaga Kerja, Investasi, dan Nilai Produksi pada Industri Besar dan Sedang Menurut Kabupaten/Kota			
	Perusahaan	Tenaga Kerja	Investasi	Nilai Produksi
Jakarta Selatan	57	3 845	516 604 019	1 180 330 371
Jakarta Timur	285	80 006	42 113 213 030	87 206 232 547
Jakarta Pusat	94	4 920	1 033 702 767	2 429 903 331
Jakarta Barat	394	40 391	16 970 336 473	30 312 780 675
Jakarta Utara	493	148 940	96 404 476 628	200 717 875 192
Jumlah/Total	1 323	278 102	157 038 332 917	321 847 122 116

Tabel 4.1: Statistik jumlah tenaga kerja DKI Jakarta. Sumber: BPS Jakarta

- Demografis :
 - Gender : Laki – laki dan Perempuan
 - Usia : 40-50 Tahun
 - SSE : Kelas A dan B
 - Pekerjaan : Desainer busana, Pekerja Seni, Penata busana, mempunyai bisnis dalam bidang busana.
- Psikografis
 - Tertarik pada pertunjukan teater KOMA.
 - Bekerja dalam bidang busana.
 - Memiliki ketertarikan dalam bidang busana teater.
 - Ingin mendalami tentang busana teater.
 - Melakukan hobi membuat busana teater.
 - Mengikuti Komunitas-Komunitas busana
 - Berpartisipasi dalam acara-acara busana
 - Memiliki esensi busana dan juga estetika busana yang bagus.

1. Targeting

Target pasar yang penulis tentukan berdasarkan *concentrate marketing* untuk *artbook* atau buku seni kostum teater KOMA terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut :

- Komunitas Busana

Untuk komunitas busana terlebih di bidang teater, mereka pastinya membutuhkan referensi untuk pembuatan kostum serta untuk pembelajaran mereka secara teori.

- Individual Penonton Teater KOMA

Bagi para penonton pertunjukan Teater KOMA, *artbook* atau buku seni ini dapat dijadikan sebagai sumber media informasi dan juga dapat dijadikan sebagai bukti atas kedatangan mereka ke pertunjukan Teater KOMA.

2. Positioning

Artbook atau buku seni ini diposisikan untuk para komunitas busana di bidang teater sebagai sarana referensi dan edukasi yang tidak hanya berkonten teori tetapi juga dengan satu contoh kasus, dan juga untuk penggemar atau *loyal consumer* dari teater KOMA.

4.1.3 Strategi Visual

Untuk mencapai desain *output* yang maksimal diperlukan beberapa strategi visual. Seperti halnya *grid* yang dipakai untuk memposisikan konten di setiap halamannya, jenis *font* apakah yang dipakai agar terlihat cocok untuk konten dan gaya desainnya, dan gaya visual seperti apa yang cocok untuk konten dan target pasar.

1. Gaya Visual

Artbook atau buku seni kostum pertunjukan Sampek Engtay memakai gaya visual *New Simplicity* yang dikombinasikan dengan gaya tradisional budaya Tiongkok untuk mengangkat gaya sederhana dan elegan hingga mudah untuk dibaca dan dipahami. Gaya visual ini akan mempermudah pembacaan konten karena,

konten yang disajikan dalam *artbook* atau buku seni ini sebagian besar merupakan fotografi dengan teks sebagai pendukung.

2. *Layout*

Layout mempunyai beberapa prinsip untuk menciptakan komposisi yang bagus dan mudah dipahami. Tanpa adanya *layout* maka terkadang dalam beberapa kasus desain tidak enak dilihat atau terkesan berantakan. Beberapa prinsip *layout* yang penulis aplikasikan dalam *artbook* atau buku seni Sampek Engtay adalah sebagai berikut :

a. *Proximity* / Kedekatan

Prinsip pertama yaitu *Proximity* atau kedekatan, prinsip ini menentukan ruang visual atau pengelompokan konten yang kita punya. Sebagai contoh adalah foto dapat dikelompokkan bersama foto dan teks bersama teks. Hal ini menghasilkan visual yang bagus dan juga menegaskan isi-isi konten.

b. *White Space*

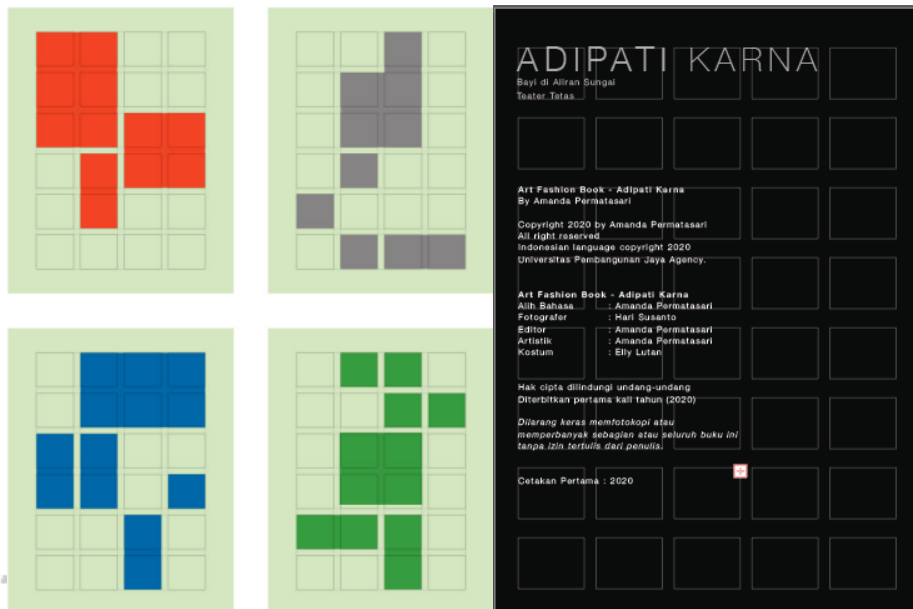
White space atau bisa dikatakan ruang negatif, hal ini penulis aplikasikan untuk jarak *margin* dalam dan luar, jarak antara foto dan teks dalam konten, dan juga untuk jarak antar paragraf. Dengan *White Space* ini penulis sangat terbantu untuk menstrukturkan halaman-halaman konten agar tidak sempit dan berantakan.

c. Kontras

Prinsip kontras penulis lakukan pada teks dengan menggunakan variasi jenis *font* dan juga ukuran, untuk membedakan konten serta penegasan beberapa teks.

d. *Grid*

Grid yang penulis pakai untuk *artbook* atau buku seni Sampek Engtay adalah *Modular Grid*. *Modular grid* pada dasarnya adalah *Column Grid* dengan banyak garis horizontal atau bisa disebut juga dengan *Flowlines* yang sudah ditentukan.



Gambar 4.1: Dua Modular grid

Sumber : *Developing the grid*

3. Tipografi

Pada elemen tipografi, penulis memilih tipe *font Serif* dengan jenis *Minion Pro*. *Font* ini mempunyai gaya visual yang formal, sederhana, dan elegan. Hal ini bertujuan agar pembaca tidak akan terlalu terganggu dengan teks-teks dan tidak terlalu menarik perhatian melebihi foto-foto konten. Dikarenakan ukuran kertas yang digunakan adalah 26cm x33cm, ukuran *font* paling kecil adalah 14pt digunakan untuk *Body Text*, dan yang paling besar adalah 70pt digunakan untuk judul.

4. Warna

Pemilihan gaya visual warna untuk *artbook* atau buku seni Sampek Engtay adalah berdasarkan aspek untuk penegasan konten fotografi agar terlihat memikat dan menarik, untuk itu gaya visual warna yang

penulis pilih adalah *Achromatic*. Gaya warna *Achromatic* mempunyai sifat yang sangat kontras maka sangat mudah untuk membedakan konten-konten yang ada. Maka gaya warna *Achromatic* cocok untuk dijadikan gaya visual untuk *artbook* Sampek Engtay. Terlebih warna *background* konten-konten merupakan suatu hal yang penting untuk memberikan efek tertentu bagi foto-foto konten, sifat kontras *Achromatic* akan membantu menimbulkan efek tersebut.

5. Fotografi

Dalam gaya visual fotografi konten *artbook* Sampek Engtay yang penulis ambil ada beberapa aspek, sebagai berikut :

a. Kontras

Aspek kontras ini penulis aplikasikan kepada foto-foto konten yang ada dalam bab yang khusus kostum. Kontras warna kepada subjeknya yaitu aktor itu sendiri.

b. Ruang Negatif

Ruang negatif selayaknya diaplikasikan pada *Layout*, ruang negatif pada fotografi penulis aplikasikan untuk jarak pada teks dan komposisi penempatan foto konten.

c. *Angle* / Sudut

Sudut pemotretan atau biasa dikenal sebagai *Angle* foto sangat berpengaruh pada perspektif dan sudut pandang pembaca, pada kasus ini penulis memilih foto dengan *angle* dari depan, atau samping karena dengan *angle* ini akan lebih mudah untuk melihat komposisi kostum serta detail nya.

6. Metode Cetak

Metode cetak untuk buku seni “Sampek Engtay” yang akan dibuat adalah *Digital Printing*. Alasan mengapa penulis memilih metode

digital printing yaitu: tidak ada batasan warna dan juga gradasi, pembuatan produksi cukup cepat karena tidak memakai *plate*, biaya yang tidak terlalu mahal, dan merupakan salah satu metode cetak yang ramah lingkungan.

7. *Finishing*

Proses *finishing* pada buku seni ini dilakukan terutama untuk memberi kesan eksklusif dan juga elegan kepada para pembaca.

- *Spot uv*

Finishing Spot uv akan dilakukan untuk menyoroti nama teater, nama pembuat buku seni dan juga sub-headline judul buku.

- *Foil Stamp*

Jenis Finishing ini akan digunakan untuk menyoroti judul buku seni ini, untuk memberi kesan eksklusif.

- *Binding / Penjilidan*

Penjilidan yang akan digunakan untuk buku seni “Sampek Engtay” adalah *Perfect Binding* dengan *Hard Cover* yang bertekstur *Matte*.

4.2 Penerapan Desain

4.2.1 Pengambilan Gambar (*Photoshoot*)

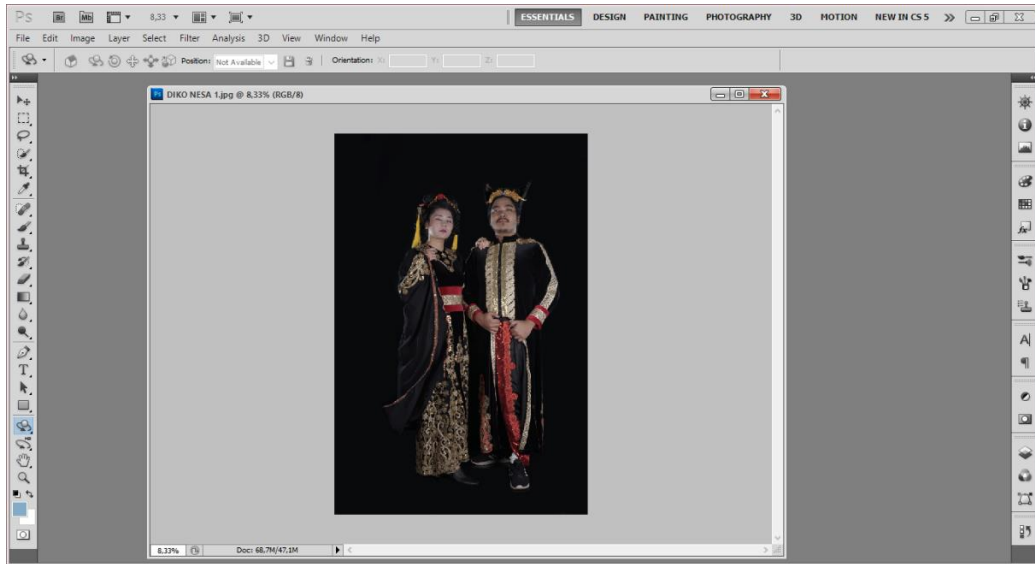
Proses ini dilakukan oleh penulis dengan menggunakan alat kamera yaitu Sony Alpha Series. Pengambilan gambar yang dilakukan berlokasi di sanggar Teater KOMA yang berlokasi di kawasan Jakarta Selatan.



Gambar 4.2: Pak Nano dan Bu Ratna sebagai pendiri Teater Koma

4.2.2 Photo Editing

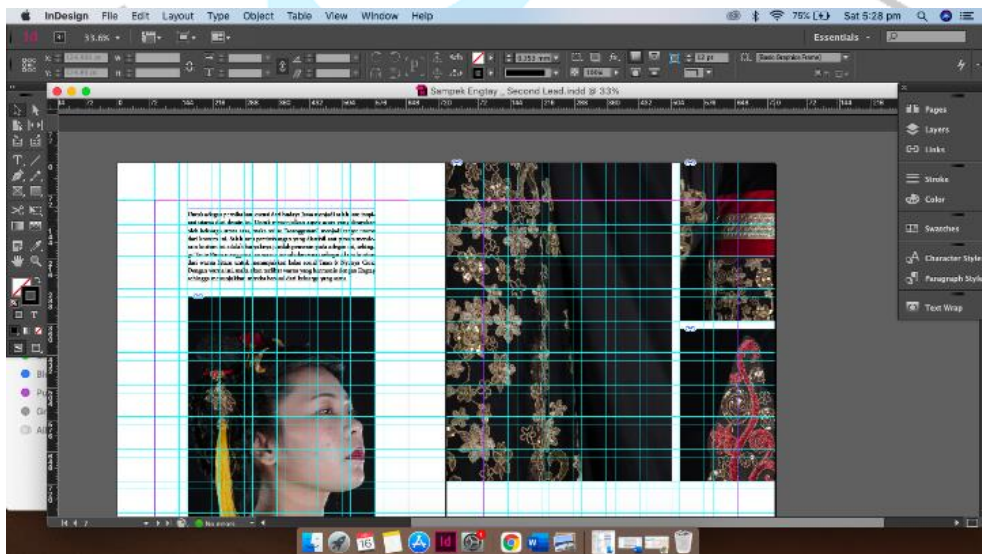
Tahapan yang selanjutnya dilakukan oleh penulis adalah melakukan *editing*. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan ukuran gambar, dan juga menyesuaikan warna dari gambar yang dianggap *over exposure*. *Editing* yang dilakukan oleh penulis menggunakan aplikasi Adobe Photoshop.



Gambar.4.3: Proses editing foto menggunakan Adobe Photoshop

4.2.3 Layouting

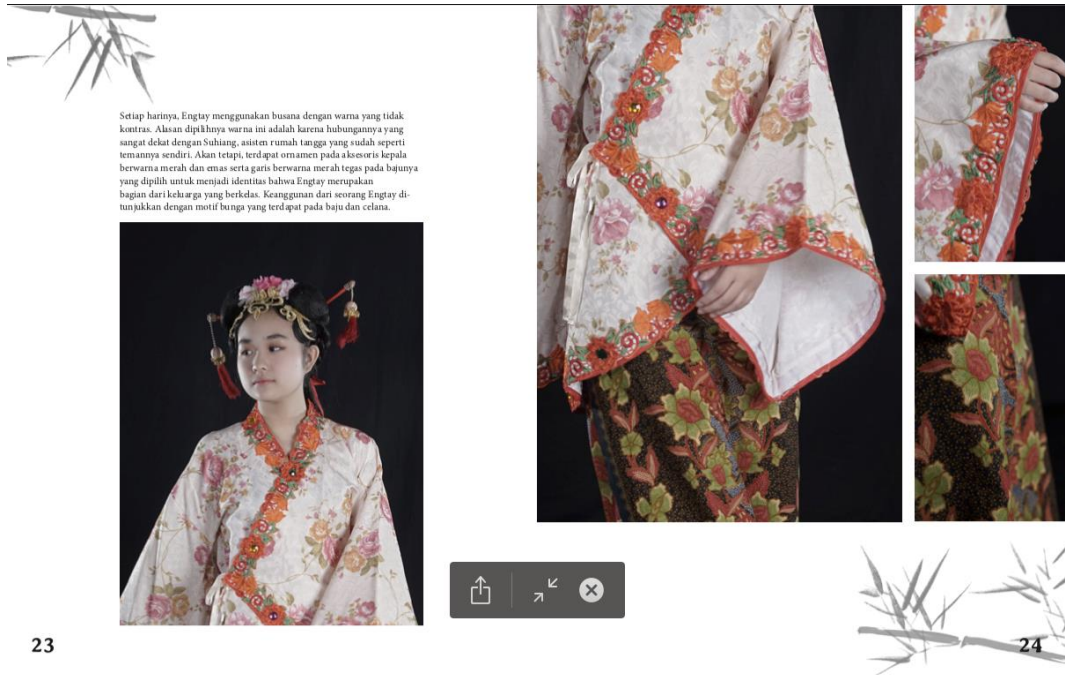
Setelah materi yang dimiliki terasa cukup, maka penulis memasukkan semua materi tersebut menjadi satu komposisi. Hal ini dilakukan oleh penulis menggunakan aplikasi *Adobe InDesign*.



Gambar 4.4: Proses layouting menggunakan aplikasi Adobe InDesign.

4.2.4 Final Artwork

Setelah melakukan *layout* setiap foto dan elemen yang diperlukan, penulis menyusun dan menggabungkan hasil *layout* menjadi satu ksatuan buku. Tahap ini juga dilakukan menggunakan *Adobe InDesign*.





Gambar 4.5: Hasil akhir Buku Seni Sampek Engtay

